

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab, salah satunya adalah guru dituntut memiliki wawasan yang sangat luas dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka kemungkinan hasil belajar dapat meningkat. Sebagaimana dikemukakan Slameto (2010), bahwa pengertian dari belajar “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara baru, keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya

dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu metode dan model mengajar untuk mencapai tujuannya.

Dari hasil penelitian Ningsih (2005) menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah diajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh skor rata-rata 7,90. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari konsep-konsep pencemaran lingkungan dikatakan baik. Dari skor yang diperoleh tiap siswa yang memperoleh skor ≥ 6 sebanyak 27 orang (90%) menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa telah optimal. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada konsep-konsep pencemaran lingkungan yang diajar dengan model PBL dan siswa yang belajar dengan model konvensional, secara statistik dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,64 > 1,67$).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Timur, pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ini berpusat pada guru dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran ini didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini berpusat pada guru bukan kepada siswa sehingga siswa terlihat pasif. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, di mana masih 20% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 1 Angkola Timur yaitu 65 dari seluruh jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan malas terhadap pembelajaran biologi yang disampaikan. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi didalam dan diluar kelas.

Untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, tentu diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yaitu dengan membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) di mana model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam menetapkan topik permasalahan yang akan dibahas dan siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dan logis (Sanjaya, 2010). Dengan adanya pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan judul **“Perbandingan Model Pembelajaran *Konvensional* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah dimana siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.
3. Model-model pembelajaran terbaru belum ditetapkan oleh guru misalnya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Aktivitas siswa dalam proses belajar masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Perbandingan model pembelajaran *Konvensional* dengan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Pembelajaran 2012/2013.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok Sistem Reproduksi Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan model pembelajaran *Konvensional* dan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* dan model berdasarkan masalah *Problem Based Learning* pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* dengan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pembelajaran 2012/1013.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* dengan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.